

# ABDIMAS UNIVERSAL

<http://abdimasuniversal.uniba-bpn.ac.id/index.php/abdimasuniversal>

DOI: <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v4i1.154>

Received: 01-09-2021

Accepted: 23-04-2022

## Tingkat Pengetahuan Tentang *Stunting* dan *Wash (Water, Sanitation, Hygiene)* Bagi Orang Tua di Sekitar TPA Bukit Pinang Kota Samarinda

Reni Suhelmi<sup>1\*</sup>; A. Daramusseng<sup>1</sup>; Julia Anggraeni<sup>1</sup>; Olia Renata Audina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

<sup>1\*</sup>Email: [rs663@umkt.ac.id](mailto:rs663@umkt.ac.id)

### Abstrak

*Stunting* merupakan salah satu isu kesehatan terkini yang telah terjadi di Kota Samarinda. Diketahui 32,5% kasus *stunting* yang terjadi di sekitar Tempat Pembuangan Sampah (TPA) Bukit Pinang Kota Samarinda pada tahun 2020. Kejadian *stunting* disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor lingkungan yang terdiri dari kondisi air bersih, *hygiene*, dan sanitasi (WASH). Berdasarkan data tersebut, dibutuhkan kegiatan intervensi berupa penyuluhan terkait *stunting* dan WASH. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan orang tua mengenai *stunting* dan WASH. Metode penyuluhan melalui ceramah materi dan diskusi dengan pemberian kuesioner *pre-post test*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna sebelum dan setelah penyuluhan terkait *stunting* ( $p = 0,032$ ) dan WASH ( $p = 0,008$ ). Disarankan untuk melanjutkan kegiatan pengabdian untuk mengukur perilaku dan tindakan orang tua terkait *stunting* dan WASH.

**Kata Kunci:** *stunting*, air bersih, *hygiene*, sanitasi, tingkat pengetahuan

### Abstract

*Stunting* is one of the recent health issues in Samarinda city. The result of research showed that 32,5% of children has experienced *stunting* in around Bukit Pinang final disposal in 2020. *Stunting* were caused by various factor, such as environmental factors water, sanitation and hygiene (WASH). Based on the data, it needed intervention activity such as education about *stunting* and WASH. The activity aimed to analyze the level of knowledge about *stunting* and WASH. The method of this activity through discussion and *pre-post test* questionnaire. The result of data analysis reported that there was the significant difference between before and after education about *stunting* ( $p = 0.032$ ) and WASH ( $p = 0.008$ ). It recommend to continue the education activities due to analyze the level of behavior about this project.

**Keywords:** *stunting*, clean water, *hygiene*, sanitation, level of education

### 1. Pendahuluan

Secara global diperkirakan 165 juta anak yang berumur di bawah 5 tahun telah mengalami *stunting*. Kejadian *stunting* yang paling tinggi terjadi pada negara berkembang. Lebih dari 80 negara berkembang ditemukan sebanyak 20% anak-anak yang mengalami *stunting* (Prendergast, Humphrey, & Health, 2014). Di Indonesia sendiri, data *stunting* telah dilaporkan pada buku riset *stunting* dan riset Kesehatan dasar (RISKESDAS). Hasil survey data gizi pada tahun 2017 ditemukan sebesar 29,6% kejadian *stunting* (Kemenkes, 2017). Berbeda dengan hasil RISKESDAS mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 30,8% (Kemenkes, 2018b). Rata-rata prevalensi *stunting* pada tahun 2005-2017 sebesar 36,4% (Kemenkes, 2018a). Secara regional, Kalimantan Timur tercatat sebesar 8,60% pada tahun 2017 dan 10,20% pada tahun 2020. Berdasarkan data menunjukkan kejadian yang cukup tinggi terjadi juga di Kalimantan Timur.

Kejadian *stunting* menyebabkan permasalahan terhadap pertumbuhan anak-anak. *Stunting* menimbulkan permasalahan terhadap perkembangan otak yang merusak prestasi belajar anak di sekolah. *Stunting* juga dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit menular. Anak yang mengalami *stunting* mempunyai risiko tinggi mengalami penyakit diare, infeksi pernafasan, dan penyakit kronik pada saat masa dewasa (V. O. Owino, Bahwere, Bisimwa, Mwangi, & Collins, 2011).

Kehadiran *stunting* disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor biologi, sosial, dan lingkungan. Faktor lingkungan yang berkontribusi secara tidak langsung terhadap *stunting* adalah *Water, Sanitation, and Hygiene (WASH)* (Cumming, Cairncross, & nutrition, 2016; V. Owino et al., 2016). Secara teori, faktor lingkungan berperan penting terhadap kejadian *stunting* sehingga diperlukan intervensi sebagai dasar pencegahan yang dapat dilakukan. Strategi peningkatan WASH (*Water, Sanitation, Hygiene*)

sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah kejadian *stunting*.

Peningkatan WASH dipilih sebagai topik pengabdian berdasarkan hasil penelitian *stunting* dan sanitasi lingkungan yang telah dilakukan di TPA Bukit Pinang Samarinda pada tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak pemulung yang mengalami *stunting* sebanyak 32,5%. Sedangkan kondisi *hygiene* dan sanitasi ditemukan sebanyak 80% rumah tangga yang tidak mengolah air minum sebelum dikonsumsi, 87,5% rumah tangga yang tidak mempunyai tempat sampah, dan 7,5% rumah tangga yang tidak mempunyai tempat Buang Air Besar (BAB).

Data kejadian *stunting* dan kondisi sanitasi yang buruk merupakan alasan penting untuk melanjutkan kegiatan di daerah sekitar TPA Bukit Pinang Kota Samarinda. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah pendidikan *stunting* dan WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*) bagi orang tua di sekitar TPA Bukit Pinang Kota Samarinda. Kegiatan ini sebagai salah satu upaya melawan *stunting* sehingga mampu menciptakan generasi bebas *stunting*. Untuk itu melalui pengabdian ini, dilakukan kegiatan berupa penyuluhan *stunting* dan WASH. Kegiatan ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan orang tua mengenai *stunting* dan WASH sebelum dan setelah diberikan penyuluhan.

## 2. Bahan dan Metode

Kegiatan pengabdian yang dilakukan berupa penyuluhan *stunting* dan WASH. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah oleh 2 orang pemateri. Tingkat pengetahuan diukur dengan menggunakan *pre-post test*. Peserta diberikan kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan sebelum materi diberikan (*pretest*). Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan materi selama 60 menit terhadap peserta penyuluhan.

Pemberian materi melalui PPT dan video singkat mengenai materi. Materi pertama yang diberikan adalah *stunting*, kemudian dilanjutkan dengan WASH. Pemateri merupakan seorang dosen dari Program Studi Kesehatan Lingkungan FKM UMKT. Selanjutnya, pembagian kuesioner kembali ke peserta penyuluhan (*posttest*). *Pre-post test* dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan orang tua sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan. Data *pre-post test* yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* dengan uji Wilcoxon.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 26 Juni 2021 di RT 14 Kelurahan Bukit Pinang. Kegiatan dihadiri oleh 2 orang dosen S1 Kesehatan Lingkungan, 3 mahasiswa, Ketua RT 14 Kelurahan Bukit Pinang, serta Masyarakat. Kegiatan dimulai dengan sambutan

oleh ketua tim pengabdian dan ketua RT. Ketua RT diberi wewenang untuk membuka kegiatan pada pagi tersebut.

Kegiatan cegah *stunting* dengan pendekatan WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*) ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil penelitian ditemukan kasus *stunting* dan perilaku sanitasi yang kurang memadai. Untuk itu, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan edukasi terkait *stunting* dan WASH. Kegiatan yang dilakukan berupa pemberian materi atau pengetahuan melalui penyuluhan yang berlangsung di Langgar An Nuhri. Berikut tabel distribusi frekuensi hasil kegiatan:

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Peserta pada Kegiatan Penyuluhan *Stunting* & WASH di RT 14 Kelurahan Bukit Pinang

Kecamatan Samarinda Ulu Kota Samarinda		
Peserta Penyuluhan	n	%
<b>Umur</b>		
< 35 tahun	5	45,5
>35 tahun	6	54,5
<b>Jenis Pekerjaan</b>		
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	1	9,1
Ibu Rumah Tangga (IRT)	10	90,9
<b>Tingkat Pendidikan</b>		
Tamat SD	3	27,3
SMP	5	45,5
SMA	2	18,2
Perguruan Tinggi (PT)	1	9,1
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>100</b>

Sumber: data primer 2021

Dua materi penyuluhan yaitu *Stunting* dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) skala rumah tangga. Terdapat 11 orang tua sebagai peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan. Berikut dokumentasi kegiatan penyuluhan:



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan *Stunting* dan PHBS pada orang tua di sekitar TPA Bukit Pinang Kota Samarinda

Kegiatan ini bertujuan untuk melihat pengetahuan peserta melalui intervensi penyuluhan. Metode yang digunakan adalah *pre-posttest*. Peserta mengisi daftar hadir, menjawab soal *pre-test* dan mendengarkan

materi. Setelah mendengarkan materi, peserta kembali diberikan kuesioner untuk menjawab soal *post-test*.



**Gambar 2. Pengisian *pre-post test* oleh peserta penyuluhan**

Berikut hasil analisis data hasil *pre-post test*:

**Tabel 2. Hasil *Pretest* Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang *Stunting***

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	6	54,5
Cukup	2	18,2
Kurang	3	27,3
Total	11	100

Sumber: data primer 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa *pretest* tingkat pengetahuan tentang *stunting* diperoleh hasil 6 (54,5%) orang tua yang mempunyai tingkat pengetahuan baik, 2 (18,2%) tingkat pengetahuan cukup, dan 3 (27,3%) orang tua dengan tingkat pengetahuan kurang.

**Tabel 3.**

**Hasil *Posttest* Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang *Stunting***

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	9	81,8
Cukup	2	18,2
Total	11	100

Sumber: data primer 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa *posttest* tingkat pengetahuan *stunting* diperoleh hasil 9 (81,8%) orang tua yang mempunyai tingkat pengetahuan baik dan 2 (18,2%) orang tua dengan tingkat pengetahuan cukup.

**Tabel 4.**

**Hasil *Pretest* Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang WASH (*Water, Sanitation and Hygiene*)**

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	3	27,3
Cukup	6	54,5
Kurang	2	18,2
Total	11	100

Sumber: data primer 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa *pretest* tingkat pengetahuan tentang WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*) diperoleh hasil 3 (27,3%) orang tua yang mempunyai tingkat pengetahuan baik, 6 (54,5%) tingkat pengetahuan cukup dan 2 (18,2%) orang tua dengan tingkat pengetahuan kurang.

**Tabel 5.**

**Hasil *Posttest* Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang WASH (*Water, Sanitation and Hygiene*)**

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	11	100
Total	11	100

Sumber: data primer 2021

Tabel 5 menunjukkan bahwa *posttest* tingkat pengetahuan tentang WASH (*Water, Sanitation and Hygiene*) diperoleh hasil 11 (100%) orang tua yang mempunyai tingkat pengetahuan baik.

Selanjutnya, langkah awal yang dilakukan sebelum analisis data adalah uji normalitas data. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui uji yang cocok digunakan pada data. Berikut hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest*:

**Tabel 6. Hasil uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Tests of Normality**

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest Stunting</i>	0,838	11	0,029
<i>Posttest Stunting</i>	0,822	11	0,018
<i>Pretest WASH</i>	0,736	11	0,001
<i>Posttest WASH</i>	0,653	11	0,000

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 6 menunjukkan hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pengetahuan *stunting* dan WASH orang tua. Diperoleh data *pretest* dan *posttest* tingkat pengetahuan *stunting*  $p = 0,029$  dan  $p = 0,018$ . Hal ini berarti data berdistribusi tidak normal dimana nilai  $p < 0,05$ . Adapun data *pretest* dan *post test* tingkat pengetahuan WASH diperoleh nilai  $p = 0,001$  dan  $p = 0,000$  yang menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal karena nilai  $p < 0,05$ . Apabila data

berdistribusi tidak normal maka uji yang paling sesuai adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Berikut hasil analisis data *pretest* dan *posttest* Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang *Stunting* dan WASH.

**Tabel 7. Hasil Analisis *pretest* dan *posttest* Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang *Stunting***

<i>Pretest - Posttest Stunting</i>	
Z	-2,121 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,034

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang *stunting* di Sekitar TPA Bukit Pinang Kota Samarinda diperoleh nilai Z sebesar -2,121<sup>b</sup> dengan *p value* (*Asymp. Sig 2 tailed*) sebesar 0,034. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna tingkat pengetahuan orang tua tentang *stunting* sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan/penyuluhan.

**Tabel 8. Hasil Analisis *pretest* dan *posttest* Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*)**

<i>Pretest - Posttest WASH</i>	
Z	-2,640 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,008

- a. Wilcoxon Signed Ranks Test
- b. Based on negative ranks.

Tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*) di Sekitar TPA Bukit Pinang Kota Samarinda diperoleh nilai Z sebesar -2,640<sup>b</sup> dengan *p value* (*Asymp. Sig 2 tailed*) sebesar 0,008. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna tingkat pengetahuan orang tua tentang WASH (*Water, Sanitation and Hygiene*) sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan/penyuluhan.

Kegiatan penyuluhan diikuti oleh 11 orang tua sebagai peserta. Terdapat 54,5% yang berumur > 35 tahun berstatus ibu rumah tangga (IRT) 90,9% dengan Pendidikan terakhir yang paling tinggi adalah tamat SMP 45,5%. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan orang tua mengenai *stunting* dan WASH.

Hasil analisis data tingkat pengetahuan orang tua mengenai *stunting* menunjukkan bahwa hasil *pretest* dalam kategori kurang sebesar 27,3%, sedangkan hasil *posttest* terjadi peningkatan pada kategori baik dari 54,5% menjadi 81,8%. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang telah dilakukan di Kabupaten Buloong Mungondow menemukan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum 10,43% dan setelah intervensi 19,60% (Hamzah, 2020).

Hasil analisis data *pretest* tingkat pengetahuan orang tua mengenai WASH melaporkan dalam

kategori kurang sebesar 18,2%. Berbeda halnya dengan hasil *posttest*, terjadi peningkatan dalam kategori baik dari 27,3% menjadi 100%. Artikel pengabdian lain menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan dari hasil *pretest* 73,8% dan *posttest* 98,4% (Sari et al., 2020).

Analisis uji perbedaaan pengetahuan pada orang tua sebelum dan sesudah intervensi penyuluhan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Di peroleh nilai Z sebesar -2,121<sup>b</sup> dengan *p value* (*Asymp. Sig 2 tailed*) sebesar 0,034. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna tingkat pengetahuan orang tua tentang *stunting* sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan/penyuluhan. Sama halnya dengan pengabdian di Kabupaten Pasawaran melaporkan bahwa uji statistik *paired-test* didapatkan nilai *p* = 0,032 artinya terdapat perbedaan bermakna pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan (Wahyuni, Sjahriani, & Zetriandi, 2019).



**Gambar 3. Foto bersama panitia kegiatan dengan peserta penyuluhan**

Adanya perubahan tingkat pengetahuan memberikan dampak positif terhadap pencegahan *stunting*. Diketahui, *stunting* menempati prioritas masalah kesehatan yang mesti diselesaikan. Intervensi yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai permasalahan *stunting*. Dengan mengetahui pengertian, penyebab, dan dampak dari *stunting* dapat menumbuhkan kesadaran sebagai tindakan pencegahan. Tindakan pencegahan orang tua dapat dimulai dari pranikah sampai anak berumur 2 tahun.

Banyak faktor yang menyebabkan kejadian *stunting*. Salah satu faktor yang menjadi perhatian adalah kurangnya akses air bersih (Kurniati & Sunarti, 2020). Tingginya angka kejadian *stunting* berbanding lurus dengan akses air minum yang kurang layak sebesar 7,7% di Kalimantan berdasarkan hasil studi kualitas air minum Indonesia (Balitbangkes, 2020). Untuk itu, perlu juga adanya intervensi mengenai WASH atau PHBS dalam rumah tangga.

Hasil analisis penyuluhan WASH menunjukkan nilai Z sebesar -2,640<sup>b</sup> dengan *p value* (*Asymp. Sig 2*

*tailed*) sebesar 0,008. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan bermakna tingkat pengetahuan orang tua tentang WASH (*Water, Sanitation, and Hygiene*) sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan/penyuluhan. Sarifah dan A. Daramusseng juga melaporkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara tingkat pengetahuan PHBS sebelum dan sesudah dilakukan pembinaan (Budon & Daramusseng, 2019).

WASH diidentifikasi meningkatkan kesehatan, mengurangi kemiskinan, dan mengembangkan sosial ekonomi suatu negara. Banyak negara yang memutuskan untuk mengimplementasikan WASH sebagai dasar kegiatan yang dilakukan untuk masyarakat yang berisiko dengan air minum kurang aman, sanitasi serta *hygiene* (CDC, 2020). Peningkatan WASH bisa dilakukan sebagai langkah awal pencegahan *stunting*.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan adalah terdapat perbedaan bermakna pengetahuan orang tua mengenai *stunting* sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan hasil uji statistik *paired-test*  $p = 0,032$ . Terdapat perbedaan bermakna pengetahuan orang tua mengenai WASH sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan hasil uji statistik  $p$  value (*Asymp. Sig 2 tailed*) sebesar 0,008.

Dari hasil kegiatan pengabdian diperlukan tindakan lanjut, seperti mengukur tingkat perubahan perilaku bagi orang tua dalam langkah mencegah terjadinya *stunting* kepada anak-anaknya.

#### 5. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada LPPM UMKT yang telah memberikan dana sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, kepada 2 orang mahasiswa yang telah membantu mulai dari persiapan sampai kegiatan berlangsung.

#### 6. Daftar Rujukan

- Balitbangkes. (2020). *Laporan Akhir Penelitian 2020 Studi Kualitas Air Minum Rumah Tangga di Indonesia*.
- Budon, A. S., & Daramusseng, A. J. J. P. P. u. K. U. (2019). Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Media Buku Saku Sanitarian. *1*(2), 108-116.
- CDC (Producer). (2020). *Global water, Sanitation, Hygiene (WASH)*.
- Cumming, O., Cairncross, S. J. M., & nutrition, c. (2016). Can water, sanitation and hygiene help eliminate stunting? Current evidence and policy implications. *12*, 91-105.
- Hamzah, B. J. J. (2020). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi pada Masyarakat di Desa Muntoi Kabupaten Bolaang Mongondow. *1*(4), 229-235.
- Kemenkes. (2017). *Laporan Survey Gizi*.
- Kemenkes. (2018a). *Buku Buletin Stunting*.
- Kemenkes. (2018b). *Hasil Riset Kesehatan Dasar*.
- Kurniati, & Sunarti. (2020). *Stunting dan Pencegahannya*: Penerbit Lakeisha.
- Owino, V., Ahmed, T., Freemark, M., Kelly, P., Loy, A., Manary, M., & Loechl, C. J. P. (2016). Environmental enteric dysfunction and growth failure/stunting in global child health. *138*(6).
- Owino, V. O., Bahwere, P., Bisimwa, G., Mwangi, C. M., & Collins, S. J. T. A. j. o. c. n. (2011). Breast-milk intake of 9–10-month-old rural infants given a ready-to-use complementary food in South Kivu, Democratic Republic of Congo. *93*(6), 1300-1304.
- Prendergast, A. J., Humphrey, J. H. J. P., & health, i. c. (2014). The stunting syndrome in developing countries. *34*(4), 250-265.
- Sari, Y., Wijayanti, L., Marufah, S., Susanti, W., Listyaningsih, E., Haryati, S., & Riyadi, S. J. J. A. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi Orang Tua Siswa di SD Talakbroto, Wates dan Kedung Lengkong Kecamatan Simo Boyolali. *1*(6), 673-678.
- Wahyuni, T. T., Sjahriani, T., & Zetriandi, Z. J. J. (2019). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Wali Murid Tentang Kriteria Stunting Pada Anak Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Di Sdn 8 Teluk Pandan Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Tahun 2018. *5*(2).